

perusahaan akan mendapatkan ketidakpastian akan hasil auditnya. Jika perusahaan mengalami *lag* cukup lama pada periode sebelumnya maka auditor akan mendapatkan audit *fee* yang lebih kecil karena auditor harus menanggung biaya untuk melakukan audit yang akan meningkat seiring dengan lamanya waktu pengerjaan audit sehingga audit *fee* yang didapatkannya akan semakin kecil.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan (Griffin dan Lont, 2009). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencoba menurunkan pembayaran kepada auditor agar auditor pada periode selanjutnya mampu menyelesaikan auditnya tepat waktu. Uraian ini mendukung penelitian Baldacchino et al (2014) yang menyatakan bahwa *report lag* berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan argumen dan hasil penelitian sebelumnya, hubungan antara *report lag* tahun sebelumnya dan *fee* audit dapat dinyatakan dalam hipotesis alternatif berikut ini:

H₃ = *Report lag* tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *fee* audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2015.

3. Laporan tahunan perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini (*Fee* audit, frekuensi pertemuan komite audit, intensitas pertemuan dewan komisaris, dan *report lag* tahun sebelumnya).
4. Laporan tahunan tersedia dari sumber data yang digunakan.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	2011	2012	2013	2014	2015
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2015	447	467	494	510	527
2	Perusahaan yang tidak berturut-turut menerbitkan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2015	(176)	(196)	(223)	(239)	(256)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>fee</i> audit pada <i>annual report</i>	(174)	(174)	(174)	(174)	(174)
Jumlah Sampel		97	97	97	97	97

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2011-2015. Data yang digunakan

merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id yang diambil pada tahun 2016.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable dan measurable*). Definisi operasional merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee audit*. *Fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit (Halim, 2005). Perhitungan *fee audit* didapat dari jumlah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada KAP.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Frekuensi Pertemuan Komite Audit (X_1)

Frekuensi pertemuan komite audit adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya yang menyangkut soal sistem pelaporan keuangan (FCGI, 2001). Frekuensi pertemuan komite audit dapat diukur dari jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.

3.3.2.2 Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris (X_2)

Intensitas pertemuan dewan komisaris adalah frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk proses *monitoring* terhadap aktivitas dan kebijakan yang diterapkan oleh manajer dan direksi (Ahmed dan Duellman, 2007). Intensitas pertemuan dewan komisaris diukur dari jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun.

3.3.2.3 *Report Lag* Tahun Sebelumnya (X_3)

Audit report lag didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2005). Dalam penelitian ini, *report lag* tahun sebelumnya dinilai dengan ukuran jumlah hari yang dibutuhkan KAP untuk melakukan audit pada laporan keuangan sebelum dilaporkan terhitung sejak tanggal 31 Desember.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 *Leverage* (X_4)

Leverage dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). Rumus yang digunakan untuk

menghitung Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah (Husnan dan Pudjiastuti, 2004):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.3.3.2 Profitabilitas (X₅)

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2014), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.3.3 Independensi Dewan Komisaris (X₆)

Independensi dewan komisaris diukur dengan menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris (Chandra, 2015).

$$\text{Independensi dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.3.4 Kompleksitas (X₇)

Kompleksitas adalah kerumitan struktur suatu perusahaan (Chandra, 2015). Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada data yang digunakan. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan ujinormalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik explore Kolmogorov-Smirnov. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance diatas 0,1.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan metode Glejser. Analisis Glejser digunakan apabila tidak terdapat variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat. Data tidak heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2011). Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

3.4.3 Uji Model Fit

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *fee audit*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2011). Penolakan atau penerimaan hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *fee audit*.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *fee audit*

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

3.4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan :

Y = *fee* audit

a = Konstanta

- b_1 - b_8 = Koefisien regresi
- X_1 = frekuensi pertemuan komite audit
- X_2 = intensitas pertemuan dewan komisaris
- X_3 = *report lag* tahun sebelumnya
- X_4 = *leverage*
- X_5 = profitabilitas
- X_6 = independensi dewan komisaris
- X_7 = kompleksitas perusahaan
- e = *error* / variabel pengganggu

3.4.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji secara individual (*partial*) dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

Formulasi hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Jika $si/2g < 0,05$, maka H_a diterima. Jika $sig/2 > 0,05$, maka H_a ditolak.